

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRES
AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Annisa Maharani

21058135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

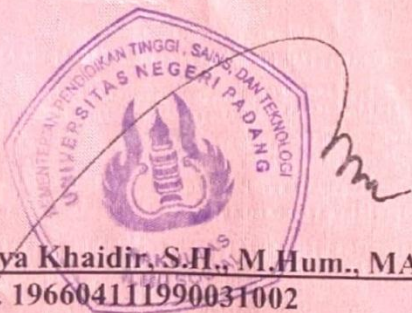
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG"

Nama : Annisa Maharani
NIM / TM : 21058135/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



The official stamp of Universitas Negeri Padang (UNP) is visible, featuring a circular emblem with a torch and the university's name in Indonesian. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Afriya Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

Padang, 05 Februari 2026

Disetujui Oleh,
Pembimbing,



A handwritten signature in black ink, likely belonging to Ike Sylvia, is written above the printed name.

Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd
NIP.197706082005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 05 Februari 2026

(HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI PADANG)

Nama : Annisa Maharani
BP/ NIM : 2021/ 21058135
Program Studi : PendidikanSosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : IlmuSosial

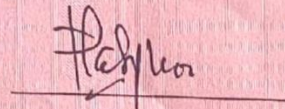
Padang, 05 Februari 2026

TIM PENGUJI

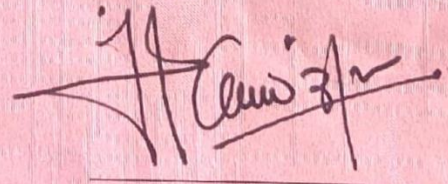
NAMA

TANDA TANGAN

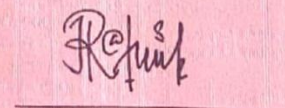
1 Ketua : Ike Sylvia, S.IP, M.Si., M.Pd



2 Anggota : Ika Sandra, S.Pd, MA



3 Anggota : Rani Kartika, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

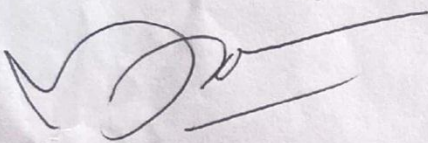
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Maharani
NIM/TM : 2021/ 21058135
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Padang, Februari 2026
Saya yang menyatakan,



Annisa Maharani
NIM. 21058135

ABSTRAK

Annisa Maharani. 2026. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi. Dapertemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional, tingkat stres akademik, serta menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah tingginya tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian studi, khususnya skripsi, yang berpotensi memicu stres akademik.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018–2022 di FIS UNP yang berjumlah 766 orang. Sampel penelitian sebanyak 89 orang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala kecerdasan emosional yang dikembangkan dari konsep Daniel Goleman dan skala stres akademik yang diadaptasi dari Gadzella & Masten. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasi statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir FIS UNP berada pada kategori sedang (69%); (2) Tingkat stres akademik mahasiswa tingkat akhir juga berada pada kategori sedang (69,66%), dengan *stressor* akademik sebagai faktor dominan; (3) Terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,708$ (Sig. 0,000). Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap variasi stres akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, Mahasiswa Tingkat Akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat- Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tak lupa shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat- Nya, hingga kita pengikut-Nya.

Penulis menyadari akan berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan dari skripsi, yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, mama Syamsuarni dan papa Mudarsih A.Md, Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Segala proses yang penulis jalani selama menempuh pendidikan hingga tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, serta dukungan moril dan materiil yang selalu diberikan dengan penuh keikhlasan. Di tengah berbagai keterbatasan, kelelahan, dan keraguan yang penulis rasakan, orang tua senantiasa menjadi sumber kekuatan dan tempat kembali. Nasihat, kesabaran, serta ketulusan cinta yang diberikan menjadi penopang utama bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap pengorbanan yang mungkin tidak selalu terucap, dan setiap harapan yang selalu disertakan untuk keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan mama papa dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A, sebagai kepala dapertemen sosiologi
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si dan bapak Dr. Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd yang telah mengarahkan dan

membimbing penulis selama perkuliahan.

5. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ketelitian, dan komitmen Ibu pembimbing dalam membimbing penulis menjadi faktor penting terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Ika Sandra M.A dan Ibu Rani Kartika M.Pd Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan pertanyaan yang konstruktif.
7. Bapak dan ibu dosen serta tenaga kependidikan departemen sosiologi fakultas ilmu sosial yang membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara kandung saya kakak Yulia Audia Putri A.Md dan abang Revi Rachmadi S.Pd yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kakak dan abang menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis, terutama di saat merasa lelah dan kehilangan motivasi.
9. Semua informan yang telah berpartisipasi untuk mendukung keberhasilan penulisan skripsi ini hingga akhir
10. Sahabat seperjuangan semasa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Meri susanti yang saling memberi dukungan dalam perjalanan mencapai kesuksesan.
11. Teman Dunia Sementara Akhirat Selamanya Efria Nadila, Enjelita Esa Putri, Fatimah Azarah, Azzahra Qurthun Nada, dan Dian Mustika Sari Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah menemani perjalanan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, canda, dukungan, serta saling menyemangati di tengah proses yang tidak selalu mudah menjadi bagian berharga yang membantu penulis bertahan dan menyelesaikan studi. Terima kasih atas waktu, bantuan, dan kehadiran teman-teman yang selalu memberi semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebersamaan dan persahabatan ini tetap terjaga, dan semoga kita semua diberikan kelancaran serta kesuksesan di masa yang akan datang.
12. Teman Kost bule kost maron Alya Dwi Farma dan Anisya Ul Fitri, Terimakasih telah menjadi teman kost selama penulis di perantauan ini, dan telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan. Kebersamaan, perhatian, dan saling menguatkan dalam keseharian, terutama di saat penulis merasa lelah dan jenuh dalam proses penyusunan skripsi, sangat berarti dan tidak akan terlupakan.
13. Teman – teman seperjuangan Angkatan 2021 yang telah berjalan beriringan untuk menggapai cita – cita.
14. Dan teruntuk teristimewa pemilik Nim 21058153 Penulis mengucapkan terima kasih yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Di setiap masa lelah dan ragu,

kehadiran, perhatian, serta kata-kata penyemangat yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah. Terima kasih atas masukan, saran terhadap skripsi ini dan terimakasih atas kesabaran, pengertian, dan doa yang selalu menyertai penulis. Dukungan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan dan kelancaran dalam setiap langkah ke depan.

15. Terakhir yang saya banggakan kepada diri sendiri Annisa Maharani Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Di Tengah cacian, hinaan, rasa lelah, ragu, jatuh bangun dan berbagai kesulitan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi, diri ini tetap memilih untuk tidak menyerah dan terus melangkah dan tetap bertahan sejauh ini, sudah banyak lika liku yang dilewati semasa perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini. Terima kasih karena sudah sabar, kuat, dan berani menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, memiliki arti. Semoga ke depan diri ini dapat terus belajar, berkembang, dan melangkah dengan penuh keyakinan.

Padang , Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoretis	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Stres Akademik	17
2. Pengertian Stres Akademik	18
3. Aspek-Aspek Stres Akademik	20
4. Stressor Akademik	20
5. Gejala Stres Akademik	22
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik	22
7. Penyebab Stres	24
8. Tingkat Stres	28
9. Dampak Stres Akademik	28
B. Kecerdasan Emosional	29
a. Pengertian kecerdasan emosional	29
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	31
d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional	32
e. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Stres Akademik	33

C. Penelitian Relevan	34
D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi Dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Jenis Data dan Sumber Data	42
D. Definisi Operasional	42
E. Instrumen dan Pengembangannya	43
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Temuan Data.....	54
C. Hasil Analisis Hipotesis	68
D. Pembahasan	71
E. Implikasi Sosiologis Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah mahasiswa Tahun Masuk 2019-2022 Pada 9 Fakultas	3
Tabel 2. Data awal stres akademik mahasiswa akhir	7
Tabel 3. Alternatif jawaban kuesioner	39
Tabel 4. Kisi-kisi angket stres akademik	39
Tabel 5. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional	41
Tabel 6. Hasil uji validitas	44
Tabel 7. Hasil uji realibilitas	44
Tabel 8. Klasifikasi skor interval kecerdasan emosional	45
Tabel 9. Klasifikasi skor interval kecerdasan akademik	46
Tabel 10. interval koevisien dan tingkat hubungan	46
Tabel 11. Data kecerdasan emosional secara keseluruhan	48
Tabel 12. Data kecerdasan emosional dari kesadaran diri	50
Tabel 13. Data kecerdasan emosional dari pengaturan diri	51
Tabel 14. Data kecerdasan emosional dari mengelola memotivasi	52
Tabel 15. Data kecerdasan emosional dari mengenali diri	53
Tabel 16. Data kecerdasan emosional dari pengelola keterampilan sosial	54
Tabel 17. Deskripsi stres akademik secara keseluruhan	57
Tabel 18. Deskripsi stres akademik ditinjau stressor akademik	59
Tabel 19. Deskripsi stres akademik ditinjau reaksi stressor akademik	60
Tabel 20. Hasil uji normalitas variabel X dan Y	62
Tabel 21. Hasil uji korelasi variabel X dan Y	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa perkuliahan merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan individu menuju kedewasaan. Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik dan sosial yang kompleks. Individu yang berhasil beradaptasi dengan baik akan berkembang menjadi pribadi yang matang, sedangkan mereka yang gagal mengelola tekanan berpotensi mengalami berbagai gangguan psikologis seperti kecemasan, kebingungan, dan stres (Mirwan, 2016).

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang paling rentan terhadap tekanan psikologis dibandingkan mahasiswa semester lainnya. Mereka menghadapi beban akademik yang berat seperti penyusunan skripsi, tuntutan kelulusan tepat waktu, serta kekhawatiran terhadap masa depan karier. Menurut Hidayati dan Harsono (2021), stres merupakan reaksi negatif yang muncul akibat tekanan atau tuntutan hidup yang melebihi kemampuan individu dalam menanganinya. Dalam konteks pendidikan tinggi, stres yang timbul akibat tekanan akademik dikenal sebagai stres akademik, yaitu kondisi psikologis yang muncul karena ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dengan kemampuan mahasiswa untuk mengatasinya.

Fenomena stres akademik telah banyak diteliti di berbagai negara. Survei yang dilakukan oleh American College Health Association (ACHA, 2013) menunjukkan bahwa 27,9% dari 32.964 mahasiswa menyatakan stres

menjadi penghambat utama dalam performa akademik mereka. Di Indonesia, penelitian Lestari dan Purnamasari (2022) menemukan bahwa sekitar 30% mahasiswa mengalami stres yang berdampak pada penurunan motivasi belajar dan keterlambatan penyelesaian studi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data akademik Universitas Negeri Padang tahun akademik 2025/2026, diketahui bahwa sebagian mahasiswa dari berbagai fakultas mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Fenomena ini dapat menjadi indikasi adanya tekanan akademik yang cukup tinggi di lingkungan kampus. Berikut data sebaran dan jumlah mahasiswa aktif tingkat akhir yang dari sembilan Fakultas (fakultas Kedokteran belum ada mahasiswa tingkat akhir).

Tabel 1. Data Jumlah mahasiswa Tahun Masuk 2019-2022 Pada 9 Fakultas di Universitas Negeri Padang

No	Fakultas	2019		2020		2021		2022		Total Mahasiswa
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	1	0.18	61	10.72	91	15.99	416	73.11	569
2	Fakultas Pariwisata dan Perhotelan	0	0.00	31	10.88	45	15.79	209	73.33	285
3	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	0	0.00	29	17.26	28	16.67	111	66.07	168
4	Fakultas Bahasa dan Seni	0	0.00	98	12.28	154	19.30	546	68.42	798
5	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	0	0.00	51	8.43	74	12.23	480	79.34	605
6	Fakultas Ilmu Sosial	0	0.00	78	10.18	138	18.02	550	71.80	766
7	Fakultas	0	0.00	67	10.62	106	16.80	458	72.58	631

	Teknik									
8	Fakultas Ilmu Keolahragaan	0	0.00	99	15.64	120	18.96	414	65.40	633
9	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	0	0.00	41	10.38	63	15.95	291	73.67	395

Sumber : Diolah dari data SIE UNP (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data SIE UNP, diketahui bahwa dari total 4.850 mahasiswa aktif tingkat akhir pada sembilan fakultas, terdapat 1.393 mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang seharusnya telah menyelesaikan studi. Jumlah tersebut setara dengan 28,7% dari total mahasiswa aktif. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir tiga dari sepuluh mahasiswa mengalami keterlambatan penyelesaian studi, yang dapat menjadi indikator adanya tekanan akademik yang signifikan di lingkungan universitas.

Secara khusus di Fakultas Ilmu Sosial, dari total 766 mahasiswa aktif tingkat akhir, terdapat 216 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2019–2020 dan belum menyelesaikan studi. Jumlah tersebut setara dengan 28,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga mahasiswa FIS mengalami keterlambatan penyelesaian studi, sehingga FIS termasuk fakultas dengan tingkat tekanan akademik yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata universitas.

Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi bukan hanya persoalan administratif, tetapi juga berkaitan dengan berbagai faktor internal mahasiswa, termasuk kemampuan adaptasi terhadap tekanan akademik Hidayati, F. & Harsono, A. (2021). Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa stres akademik menjadi salah satu faktor yang berpotensi

mempengaruhi keterlambatan studi di berbagai fakultas, terutama di Fakultas Ilmu Sosial yang memiliki karakteristik pembelajaran analitis dan beban sosial akademik yang cukup tinggi.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari seperempat mahasiswa di Universitas Negeri Padang mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Meskipun Fakultas Ilmu Keolahragaan (34,6%) dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan (33,9%) memiliki persentase tertinggi, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) memiliki konteks akademik yang menunjukkan karakteristik stres yang lebih kompleks (olah data dari SIE UNP)

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan beban akademik berbasis teori sosial dan penelitian lapangan, tetapi juga dihadapkan pada tanggung jawab sosial dan kegiatan organisasi mahasiswa. Karakter pembelajaran yang konseptual dan analitis menuntut ketekunan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan konsentrasi tinggi. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir, banyak di antara mereka melaporkan kesulitan dalam mengatur waktu, merasa tertekan oleh bimbingan skripsi, serta mudah kehilangan motivasi belajar, kondisi yang menggambarkan adanya gejala stres akademik yang nyata di lingkungan FIS.

Fenomena tersebut sejalan dengan indikator stres akademik yang dikemukakan oleh Gadzella dan Masten (2005), yang membagi stres akademik ke dalam dua kelompok besar, yaitu *academic stressors* dan *reactions to stressors*. *Academic stressors* meliputi frustrasi, konflik, tekanan beban tugas,

perubahan kebijakan, standar diri yang tinggi. Sementara *reactions to stressors* mencakup, fisiologis (seperti kelelahan dan gangguan tidur), emosional (cemas, marah, frustrasi), perilaku (menunda tugas, kehilangan semangat), serta kognitif (sulit konsentrasi, merasa gagal, menurunnya kepercayaan diri).

Berdasarkan indikator tersebut, penulis mengumpulkan data awal dari 90 orang mahasiswa FIS tingkat akhir dari berbagai program studi, untuk mengetahui keadaan stres akademik mereka. Tekanan akademik yang dialami mahasiswa FIS dapat diidentifikasi melalui perilaku konkret yang muncul dalam proses penyusunan skripsi dapat dilihat dari jawaban angket mereka berikut ini.

Tabel 2. Data Awal Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir di FIS UNP

No	Dimensi Stres Akademik (Gadzella & Masten, 2005)	Rendah (n/%)	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)	Rata-rata Skor (%)	Kategori Dominan	Interpretasi Akademik
1	Frustrations	14 (15,6%)	58 (64,4%)	18 (20,0%)	62,4	Sedang	Mahasiswa mengalami frustrasi sedang akibat keterlambatan penyusunan skripsi dan revisi berulang.
2	Conflicts	16 (17,8%)	56 (62,2%)	18 (20,0%)	61,3	Sedang	Konflik waktu antara kuliah, organisasi, dan tanggung jawab sosial menjadi sumber stres yang cukup sering.
3	Pressures	10 (11,1%)	54 (60,0%)	26 (28,9%)	64,4	Sedang–Tinggi	Tekanan akademik dari tenggat waktu, IPK, dan target kelulusan menjadi faktor stres paling dominan.
4	Change	12	55	23	63,8	Sedang–	Mahasiswa

		(13,3%)	(61,1%)	(25,6%)		Tinggi	terganggu oleh perubahan sistem bimbingan, kebijakan akademik, dan jadwal perkuliahan.
5	Self-imposed	25 (27,8%)	50 (55,6%)	15 (16,6%)	55,6	Sedang– Rendah	Sebagian mahasiswa memiliki tuntutan diri tinggi, tetapi tidak berlebihan secara perfeksionistik.
6	Physiological	17 (18,9%)	58 (64,4%)	15 (16,7%)	59,2	Sedang	Gejala fisik seperti kelelahan dan gangguan tidur mulai muncul akibat tekanan studi.
7	Emotional	13 (14,4%)	59 (65,6%)	18 (20,0%)	61,6	Sedang	Mahasiswa menunjukkan reaksi emosional seperti cemas, marah, atau kehilangan motivasi belajar.
8	Behavioral	11 (12,2%)	57 (63,3%)	22 (24,5%)	63,0	Sedang– Tinggi	Terlihat kecenderungan menunda tugas atau menghindari bimbingan sebagai reaksi terhadap stres.
9	Cognitive Appraisal	15 (16,7%)	58 (64,4%)	17 (18,9%)	59,3	Sedang	Mahasiswa menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri dan kesulitan berkonsentrasi.

Sumber : data diolah dari angket data awal yang dikembangkan peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh bahwa tingkat tekanan akademik (*academic stressors*) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan reaksi terhadap stres (*reactions to stressors*). Rata-rata skor *academic stressors* mencapai 61,5%, sedangkan

reactions to stressors berada pada 60,8%. Selisih yang relatif kecil antara keduanya menunjukkan bahwa stres akademik mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh beban akademik itu sendiri, tetapi juga telah menimbulkan dampak nyata terhadap kondisi emosional dan perilaku mereka.

Sumber utama stres mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial lebih banyak berasal dari tuntutan akademik eksternal, seperti banyaknya tugas dan tenggat waktu, perubahan kebijakan akademik yang mendadak, serta konflik peran antara tanggung jawab kuliah, organisasi, dan keluarga. Faktor-faktor tersebut menimbulkan tekanan yang tinggi karena mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai tanggung jawab dalam waktu bersamaan dengan standar kinerja akademik yang tinggi. Di sisi lain, reaksi emosional dan perilaku yang muncul seperti kecemasan berlebih, kelelahan, kehilangan motivasi, serta kebiasaan menunda memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki strategi pengelolaan diri yang efektif dalam menghadapi tekanan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan stres akademik mahasiswa FIS bersifat ganda, yakni struktural dan psikologis. Secara struktural, stres dipicu oleh sistem akademik dan tuntutan eksternal yang berat, sedangkan secara psikologis, stres diperkuat oleh rendahnya kemampuan mengelola emosi dan pengendalian diri. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,708$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dan stres akademik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap variasi stres akademik mahasiswa. Artinya, lebih dari separuh tingkat stres akademik mahasiswa ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengendalikan tekanan psikologis. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai faktor protektif (protective factor) sekaligus penentu utama dalam menekan stres akademik mahasiswa tingkat akhir. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional memegang peran penting. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengenali sumber stres, mengatur emosinya secara adaptif, dan memotivasi diri untuk tetap produktif meskipun berada di bawah tekanan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung lebih mudah mengalami kelelahan mental, kehilangan fokus, dan menunjukkan perilaku penundaan akademik (Goleman, D, 2024 ; Salovey, P., & Mayer, J. D, 1990).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terutama dipicu oleh tuntutan akademik eksternal yang berat, dan keadaan ini menjadi bertambah karena kemampuan pengelolaan emosi yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai *hubungan antara kecerdasan emosional dan stres akademik* menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memahami sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengatur emosi dapat berperan sebagai faktor pelindung (*buffer*) terhadap tekanan akademik yang mereka alami.

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), menurut Goleman (2024), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan mengelola

emosi diri sendiri, memahami emosi orang lain, memotivasi diri, berempati, serta membangun hubungan sosial yang positif. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu menata emosinya secara adaptif, mempertahankan motivasi belajar, serta menghadapi tekanan akademik tanpa kehilangan kendali diri. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah lebih mudah frustrasi, mudah menyerah, dan sulit mengatur diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Artha & Supriyadi, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional dan stres akademik. Franyanti (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki tingkat stres akademik lebih rendah dibandingkan mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah. Julistia (2024) juga menemukan korelasi negatif signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $-0,598$. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks umum mahasiswa di tingkat universitas, bukan pada konteks fakultas tertentu dengan karakteristik tekanan akademik yang khas.

Kesenjangan tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) sekaligus kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk mengkaji hubungan kecerdasan emosional dan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial, dengan mempertimbangkan konteks tekanan akademik yang kompleks dan aktivitas sosial yang tinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai stres akademik di lingkungan pendidikan tinggi dan

memberikan masukan strategis bagi pihak fakultas dalam merancang program pendampingan psikologis, pelatihan kecerdasan emosional, dan sistem bimbingan akademik yang lebih responsif terhadap kondisi emosional mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan stres akademik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa secara umum. Padahal, mahasiswa tingkat akhir memiliki karakteristik tekanan akademik yang berbeda, seperti tuntutan penyelesaian skripsi, keterbatasan waktu, serta tekanan psikologis menjelang kelulusan. Kondisi ini menjadikan mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami stres akademik apabila tidak memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Mengidentifikasi tingkat stress akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan stress akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Padang.

C. Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan uraian latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan stress akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dengan indikator stress akademik yang diadaptasi menurut (Gadzella & Masten, 2005), yang memiliki dua dimensi, yaitu Stressor Akademik terdiri dari aspek *Frustrations, Conflicts, Pressures, Change, Self-imposed*, dimensi *Reactions to Stressors* yang terdiri dari *Physiological, Emotional, Behavioral*. Sementara untuk membuktikan bahwa stres akademik memiliki faktor pemicu dari aspek kecerdasan emosi, maka penulis mengembangkan indikatornya dari konsep kecerdasan emosional (Goleman, 2024), yaitu *Self-Awareness* (Kesadaran diri), *Self-Regulation* (Pengaturan diri), *Motivation* (Motivasi diri), *Empathy* (Empati), *Social Skills* (Keterampilan sosial).

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang meliputi dimensi kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*).
2. Mendeskripsikan tingkat stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berdasarkan dimensi stres akademik yaitu yaitu *Stressor Akademik*, dan *Reactions to Stressors*.
3. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Mengetahui kontribusi masing-masing dimensi kecerdasan emosional terhadap tingkat stres akademik mahasiswa, terutama dalam konteks penyelesaian studi akhir (skripsi).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian sosiologi pendidikan dan psikologi sosial, khususnya dalam memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan stres akademik di lingkungan perguruan tinggi.
- b. Menjadi referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi stres akademik, prokrastinasi, dan kesejahteraan mahasiswa tingkat akhir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, motivasi diri, dan strategi menghadapi tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi.
- b. Bagi dosen pembimbing dan pengelola fakultas, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program bimbingan akademik dan konseling yang memperhatikan aspek kecerdasan emosional mahasiswa sebagai upaya menekan tingkat stres akademik dan mempercepat penyelesaian studi.
- c. Bagi lembaga universitas, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kebijakan akademik yang lebih humanistik dan mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa, seperti pelatihan manajemen stres, *emotional coaching*, atau workshop pengembangan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam perspektif sosiologi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berada pada kategori sedang. Secara sosiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki modal adaptasi sosial yang cukup untuk menjalankan perannya dalam sistem akademik, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi tekanan struktural yang muncul pada tahap penyelesaian studi akhir (skripsi).
- a. Tingkat stres akademik mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sedang, dengan *stressor* akademik sebagai faktor dominan. Stres akademik muncul sebagai dampak dari tekanan struktural dalam sistem pendidikan tinggi, seperti tuntutan kelulusan tepat waktu, standar akademik institusional, relasi kuasa antara dosen dan mahasiswa, serta perubahan kebijakan akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan peran sosial mahasiswa dan kapasitas adaptasi yang dimiliki.
- b. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dan stres akademik ($r = 0,708$; Sig. = 0,000). Dalam perspektif sosiologi,

temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memediasi hubungan antara tekanan struktural akademik dan pengalaman subjektif mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mampu menafsirkan tuntutan akademik secara lebih adaptif sehingga tingkat stres akademik yang dialami menjadi lebih rendah.

- c. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap variasi stres akademik mahasiswa tingkat akhir, yang diperoleh dari koefisien determinasi (r^2) hasil uji korelasi. Angka ini menunjukkan bahwa setengah dari variasi tingkat stres akademik dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa. Sementara itu, 49,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti beban akademik, relasi bimbingan, dukungan sosial, kondisi ekonomi, serta karakteristik personal lainnya. Kontribusi ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan modal sosial dan kultural yang signifikan dalam membantu mahasiswa mempertahankan peran sosialnya sebagai calon sarjana. Dimensi pengaturan diri dan motivasi berperan paling besar sebagai bentuk kontrol sosial internal yang memungkinkan mahasiswa tetap berfungsi secara akademik meskipun berada dalam kondisi tekanan.
- d. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres akademik mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk mengembangkan kecerdasan emosional sebagai modal adaptasi sosial, khususnya dalam aspek pengaturan diri dan motivasi. Mengembangkan kesadaran diri secara reflektif dengan memahami pemicu stres dan dampaknya terhadap perilaku akademik. Melatih pengaturan diri melalui manajemen waktu yang realistis, teknik relaksasi, serta pembagian target skripsi menjadi tahap-tahap kecil. Memperkuat motivasi intrinsik dengan memaknai skripsi sebagai proses pembentukan kapasitas intelektual, bukan sekadar syarat administratif kelulusan. Meningkatkan dukungan sosial melalui komunikasi terbuka dengan teman sebaya maupun dosen pembimbing. Menyadari bahwa stres akademik merupakan bagian dari proses adaptasi, sehingga perlu dikelola secara konstruktif.

b. Bagi Fakultas dan Program Studi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang disarankan untuk memperkuat dukungan struktural bagi mahasiswa tingkat akhir melalui program pendampingan akademik berbasis pengembangan kecerdasan emosional dan relasi sosial, seperti bimbingan kelompok, mentoring akademik, serta pelatihan manajemen stres. Pendekatan ini penting untuk menyeimbangkan tuntutan struktural akademik dengan kapasitas adaptasi

mahasiswa.

c. Bagi Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing diharapkan dapat membangun relasi akademik yang lebih komunikatif dan suportif, tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan emosional mahasiswa. Relasi pembimbingan yang dialogis dapat mengurangi ketegangan struktural dan membantu mahasiswa menjalankan peran akademiknya secara lebih efektif. Membangun relasi bimbingan yang suportif melalui komunikasi empatik dan umpan balik yang konstruktif. Memberikan struktur dan kejelasan timeline revisi serta standar penilaian yang transparan. Menggunakan pendekatan humanistik dalam proses bimbingan, dengan memperhatikan aspek psikososial mahasiswa. Melakukan identifikasi dini terhadap mahasiswa yang menunjukkan gejala stres akademik tinggi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji stres akademik mahasiswa dengan pendekatan sosiologis yang lebih luas, seperti mengaitkannya dengan relasi kuasa dalam institusi pendidikan, budaya akademik, dukungan sosial, atau ketimpangan struktural. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman sosial mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- ARSANE, yoman agus. 2024. “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN KINESTETIK TERHADAP KE MAMPUAN SMASH PEMAIN BOLA VOLI DI KLUB YUSO SLEMAN.”
- Arikunto. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK*. RINEKA CIPTA.
- Bourdieu, P. (1986). Bourdieu, Pierre. 1986. “ The Forms of Capital. ” Pp. 241-258 in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* , edited by J. G. Richardson. New York: Greenwood Press. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, 241–258.
- Boyatzis, R., Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering competence in emotional intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI). *Handbook of Emotional Intelligence*, 343–362. http://www.eiconsortium.org/pdf/eci_acticle.pdf
- Chukwudi, A. R.-A. (2014). EmotChukwudi, A. R.-A. (2014). Emotional Intelligence and Teacher Efficacy as Predictors of Teacher Effectiveness among Pre-Service Teachers in Some Nigerian Universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 3(2). [https://www.ijere.in/file:///C:/Users/HP/Downloads/Daniel Goleman - Working With Emotional Intelligence-Bantam Books \(1998\).pdf](https://www.ijere.in/file:///C:/Users/HP/Downloads/Daniel%20Goleman%20-%20Working%20With%20Emotional%20Intelligence-Bantam%20Books%20(1998).pdf)
- Coleman, J. s. (1988). *Social Capital in the Creation of Human Capital. Chicago, 94.*
- Durkheim, emile. (1951). *Suicide* (2nd editio).
- Gadzella, B. M., & Masten, W. G. (2005). An analysis of the categories in the student-life stress inventory. *American Journal of Psychological Research*, 1(1), 1–10. [https://www.mcneese.edu/wp-content uploads/202109 ajpr1_05v1.pdf](https://www.mcneese.edu/wp-content/uploads/202109/ajpr1_05v1.pdf)
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence*.
- Lazarus, R., & folkam, susan. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*.
- Mawakhira Yusuf, N., & Ma’wa Yusuf, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 235–239. <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/84>
- mayer d, J., Salovey, P., & Caruso, david r. (2004). “Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications.” *An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*, 15 no 3, 1. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327965pli1503_02

- Mayer, J. D., Caruso, D. R., Salovey, P., Lin, I. Y., Hansma, B. J., Solomon, J., Sitarenios, G., & Romero Escobar, M. (2025). Measuring emotional intelligence with the MSCEIT 2: theory, rationale, and initial findings. *Frontiers in Psychology*, 16(June), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1539785>
- out Misra dan McKean. (n.d.).
- Parker, James D. ., Summerfeldt, Laura J., & Sarah, H. (2004). Emotional intelligence and academic success. *Sciencedirect*, 36, 163–172.
- Parsons, T. (2013). *The Social System* (2nd editio). <https://doi.org/10.4324/9780203992951>
- Ritzer, G., & Stepanisky, J. (2021). *Modern Sociological Theory*. Sage Publications.
- sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. CV Alfabeta.
- Turner, J. H. (2020). *Theoretical Principles of Sociology, Volume 3: Mesodynamics*. Springer International Publishing.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yusuf, A. musri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. prenadamedia group.